

## TIPOLOGI TAPAK MASJID DI SURAKARTA

**Rini Hidayati<sup>1)</sup>, Suryaning Setyowati<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl.Ahmad Yani, Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta

E-mail: [rinihidayati@gmail.com](mailto:rinihidayati@gmail.com)

### Abstrak

Makalah ini bertujuan mengkaji tipologi tapak masjid pada masjid di Surakarta beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis dilakukan pada 21 sampel masjid secara deskriptif-kualitatif dengan metode komparasi antar sampel. Hasil analisis menemukan adanya tipologi pada fasilitas tapak, posisi *entrance* pada tapak, tata vegetasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tipologi fasilitas pada tapak adalah menyatunya tapak masjid dengan fungsi lain dan dimensi tapak. Faktor yang mempengaruhi tipologi posisi *entrance* pada tapak adalah akses ke tapak dan orientasi masjid, akses. Sementara tipologi pada tata vegetasi dipengaruhi oleh dimensi ruang terbuka dan fungsi pada tapak. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan masjid yang mampu berfungsi secara maksimal.

**Kata kunci** : faktor pengaruh; tipologi; tapak masjid

### PENDAHULUAN

Berdasarkan QS.An-Nur ayat 36-37 dinyatakan bahwa masjid difungsikan untuk bertasbih kepada Allah baik pada waktu pagi dan petang bagi orang-orang yang tidak melalaikan oleh aktivitas-aktivitas apapun dari mengingat Allah, mendirikan sholat, membayar zakat dan takut pada hari pembalasan. Menurut Sumalyo (2000), masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah umat Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat/tapak, dan jaman dimana masjid didirikan. Tempat atau tapak, dengan demikian dapat dikatakan salah satu yang menentukan fungsi dan peran masjid.

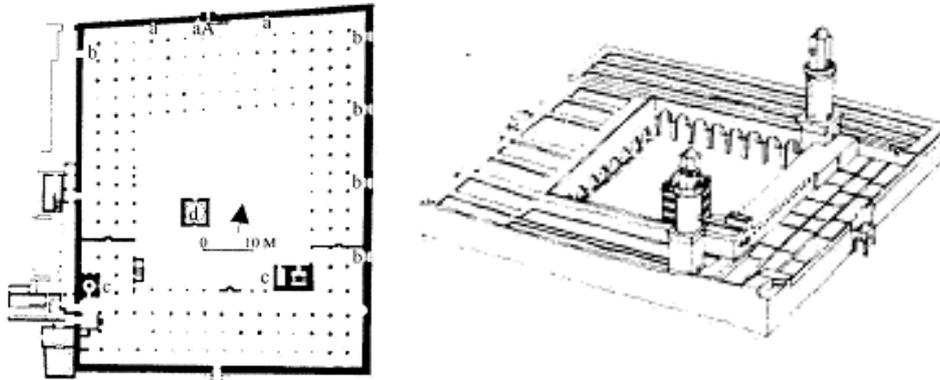
Fenomena saat ini tapak masjid digunakan untuk beragam fungsi baik keagamaan maupun sosial. Hal ini akan berdampak pada kondisi fisik tapak. Di Surakarta, selain berkembangnya fungsi, pengaruh historis juga mempengaruhi beragamnya kondisi tapak masjid. Keberagaman tapak masjid dapat diklasifikasikan melalui tipologi berdasar pada kesamaan karakteristik pada elemen tapak. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami suatu tapak, sebagaimana dikatakan oleh White, dalam Franck, 1994, bahwa mula dari semua pemahaman adalah klasifikasi. Selain itu hasil tipologi ini juga dapat dipergunakan sebagai referensi dalam perancangan masjid sesuai dengan karakteristik pada tipe-tipe yang dihasilkan dalam kajian ini.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Tapak Masjid

Tapak tersusun dalam dua komponen yang saling berhubungan, yaitu lingkungan alam (*natural*) dan lingkungan buatan manusia (*man-made*). Tiap-tiap tapak, baik yang alamiah maupun yang buatan adalah sama, mempunyai derajat keunikan tersendiri. Tapak juga merupakan jaringan aktif dari beberapa obyek dan aktifitas. Tata tapak dapat diartikan sebagai seni menata struktur pada tapak, mengembangkan ruang-ruang diantaranya, menyusun obyek-obyek dan aktifitas di dalam ruang dan waktu (Brogden, 1979).

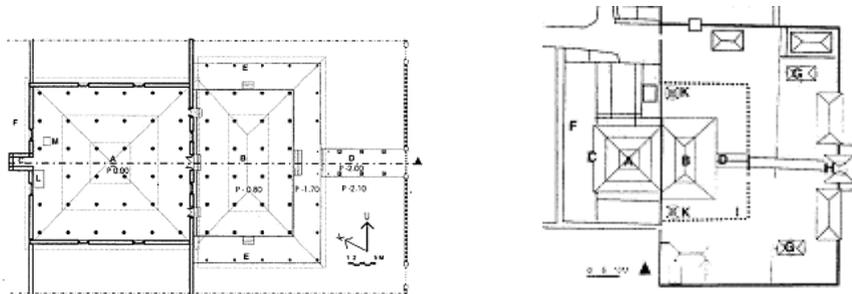
Tapak masjid pada masa Rasulullah terbentuk dari tipe masjid yang berbentuk hipostyle. Pada tipe ini masjid berhalaman cukup luas dikelilingi dinding termasuk dinding dari bangunan beratap. Halaman tersebut banyak dihias dengan air mancur yang berfungsi ganda, selain sebagai penghias juga sebagai tempat wudhu (Sumalyo, 2000).



**Gambar 1.** Masjid di Arab berbentuk *hypostyle*  
Sumber : Sumalyo, 2000

Pada masa ini selain untuk sholat, masjid merupakan sekolah/taklim, balai pertemuan, tempat musyawarah, tempat tinggal orang Muhajirin yang miskin (Al Mubarak Fury, 1997). Menurut Yani, 2009, pada masa ini masjid difungsikan juga sebagai tempat pengobatan pasukan perang dan latihan perang. Sementara menurut Mustofa, 2008, masjid difungsikan pula sebagai tempat konsultasi dan komunikasi masalah ekonomi, sosial dan budaya.

Di Jawa pada masjid-masjid kerajaan, masjid berbentuk persegi (*square*). Secara geografis lokasi masjid terletak di Timur Ka'bah, sehingga arah yang diacu muslim di Jawa ke arah Mekah adalah Barat Utara. Arah ini diikuti secara konsekuen oleh layout masjid pada tapaknya. Arah kiblat merupakan garis keseimbangan dan simetris yang berpotongan dengan aksis utama, yaitu aksis horisontal (Priyotomo, 1987).



**Gambar 2.** Aksis dari *entrance* ke mihrab pada masjid di Jawa  
Sumber : Sumalyo, 2000

## Tipologi

Tipologi adalah studi tentang tipe. Tipe oleh Rafael Moneo, 1978, didefinisikan secara sederhana sebagai sebuah konsep yang mendiskripsikan sekelompok obyek-obyek yang dikarakterisasikan oleh struktur formal yang sama. Hal ini secara fundamental didasarkan pada kemungkinan pengelompokan obyek oleh kesamaan struktur yang menjadi sifatnya. Tipe dapat dikarakterisasikan oleh kondisi keunikannya, atau sudah tidak dapat diperkecil/dipersempit lagi dengan beberapa klasifikasi. Suatu tipe akan berubah menjadi tipe lain apabila elemen substansial pada struktur formalnya diubah.

Beberapa pendapat mengenai tipe dalam Franck, 1994 adalah :

1. Dalam terminologi arsitektur, tipe biasanya mengenai bentuk atau fungsi dan kadang kedua-duanya (Mike Brill)
2. Tipe-tipe merupakan kategori-kategori yang digunakan untuk mendefinisikan lingkungan sekitar (Julia W. Robins)

3. Tipe diartikan secara beragam, diantaranya sinonim dengan klas dan kategori ketika berkaitan dengan kategori umum dari fungsi atau konstruksi, tipe mudah dipahami sebagai terminologi dari taksonomi fungsi atau struktur (Guido Francescato)
4. Tipe secara umum merujuk pada klas, atau kategori dari orang maupun benda yang memiliki kesamaan karakteristik ( Roderick J.Lawren).

**METODOLOGI**

Pada kajian ini analisa dilakukan secara diskriptif kualitatif. Sampel diambil secara purposif, merata di semua kecamatan di Surakarta sejumlah 21 sampel tapak masjid. Tipologi dilakukan melalui proses klasifikasi pada sampel tapak berdasar kesamaan karakteristik (Lawren, dalam Franck, 1994). Dalam melakukan klasifikasi digunakan metode komparasi antar sampel untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan karakter. Sampel dengan karakter yang sama pada satu kondisi atau *item* tertentu diklasifikasikan menjadi satu tipe, demikian pula pada kondisi atau *item-item* yang lain. Selanjutnya tipe-tipe yang muncul tersebut dianalisa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada 21 sampel tapak masjid menunjukkan adanya tipologi yang terbentuk pada fungsi tapak, *entrance* tapak dan tata vegetasi.

**1. Tipologi Fasilitas pada Tapak.**

Fasilitas pada tapak selain bangunan utama masjid dibedakan menjadi 2, yaitu fasilitas *indoor* (dalam bangunan) dan *outdoor* (di luar bangunan atau ruang terbuka). Fasilitas *indoor* pada tapak masjid di Surakarta berupa fasilitas pendidikan (sekolah dan Taman Pendidikan Al-Qur’an/TPA), Gedung olahraga, kantor (yayasan atau kelurahan), fasilitas kesehatan (poliklinik), dan rumah tinggal. Dari fungsi-fungsi tersebut distribusinya pada tapak-tapak masjid membentuk 6 tipe sebagaimana diperlihatkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Tipe Fasilitas Indoor Pada Tapak Masjid

Tipe	Fasilitas	Jumlah sampel
1	Fasilitas pendidikan (sekolah, TPA)	6
2	Fasilitas kesehatan, pendidikan	1
3	Fasilitas pendidikan, kantor	1
4	Gedung Olahraga, Kantor	1
5	Rumah Tinggal	1
6	Tanpa fasilitas indoor	11
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>

Sumber : Analisis penulis

Fasilitas *indoor* terbanyak yang terdapat pada tapak masjid adalah fasilitas pendidikan baik berupa sekolah maupun TPA. Keberadaan fasilitas pendidikan pada tapak masjid, pada sebagian besar sampel disebabkan menyatunya tapak masjid dengan tapak fasilitas pendidikan dan berada dalam satu kepemilikan atau yayasan. Di samping itu keberadaan fasilitas ini juga menyerupai dengan fungsi tapak pada masa Rasulullah yaitu sebagai seklolah atau taklim kaum muslimin. Sebagaimana fasilitas pendidikan, keberadaan fasilitas lain juga disebabkan menyatunya tapak masjid dengan tapak fasilitas tersebut karena berada pada satu kepemilikan. Banyaknya jumlah sampel yang tidak memiliki fasilitas *indoor* sebagian besar terkait perkembangan fungsi masjid dan sebagian karena keterbatasan tapak.

Sementara fasilitas *outdoor* pada tapak masjid berupa area luapan jama’ah masjid, area sholat Ied, tempat penyembelihan hewan qurban, area bermain anak, parkir dan lapangan olahraga. Dari fungsi-fungsi tersebut distribusinya pada tapak-tapak masjid membentuk 11 tipe sebagaimana diperlihatkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 2.** Tipe Fasilitas Outdoor Pada Tapak Masjid

Tipe	Fasilitas	Jumlah sampel
1	Area luapan jama'ah	4
2	Area luapan jama'ah, area qurban,	1
3	Parkir, area qurban, area sholat Ied	1
4	Area luapan jama'ah, area qurban, parkir	1
5	Area luapan jama'ah, area qurban, area sholat Ied	1
6	Area luapan jama'ah, area qurban, area sholat Ied, parkir	7
7	Area luapan jama'ah, area qurban, area bermain, parkir	1
8	Area luapan jama'ah, area qurban, area sholat Ied, area bermain	1
9	Area luapan jama'ah, area qurban, area sholat Ied, area bermain, parkir	2
10	Area luapan jama'ah, area qurban, area sholat Ied, parkir, lap.OR	1
11	Area luapan jama'ah, area qurban, area sholat Ied, parkir, area bermain, lap.OR	1
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>

Sumber : Analisis penulis

Pada tipologi fasilitas *outdoor* tipe yang terbentuk cukup banyak, hal ini menunjukkan variasi fasilitas pada tapak yang beragam. Fasilitas outdoor paling banyak terdapat pada tapak adalah area luapan jama'ah. Luapan jamaah terjadi pada saat-saat tertentu seperti saat sholat Jum'at, sholat Tarawih dan pengajian yang kapasitas jamaahnya lebih banyak. Urutan selanjutnya adalah area untuk penyembelihan Qurban. Keberadaan fasilitas ini pada tapak masjid, untuk memudahkan pelaksanaan dan koordinasi pelaksanaan Qurban. Sementara adanya area sholat Ied pada tapak masjid dan parkir terdapat pada tapak masjid yang cukup luas. Tipe terbanyak adalah tipe variasi dari area luapan jamaah, area Qurban, area sholat Ied dan parkir, yang merupakan fasilitas-fasilitas *outdoor* terbanyak pada tapak masjid. Sedangkan keberadaan area bermain dan lapangan olahraga dikarenakan tapak masjid menyatu dengan tapak sekolah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberadaan fasilitas pada tapak adalah kondisi tapak dalam hal ini menyatunya tapak masjid dengan fungsi lain karena berada pada satu kepemilikan, dan faktor kedua adalah dimensi.

## 2. Tipologi Posisi Entrance pada Tapak

Akses ke tapak ditandai oleh keberadaan *entrance* pada tapak. Posisi *entrance* tapak yang dimaksud adalah letak pintu masuk ke dalam tapak. Tipe-tipe posisi entrance pada tapak masjid diperlihatkan pada table 3 berikut :

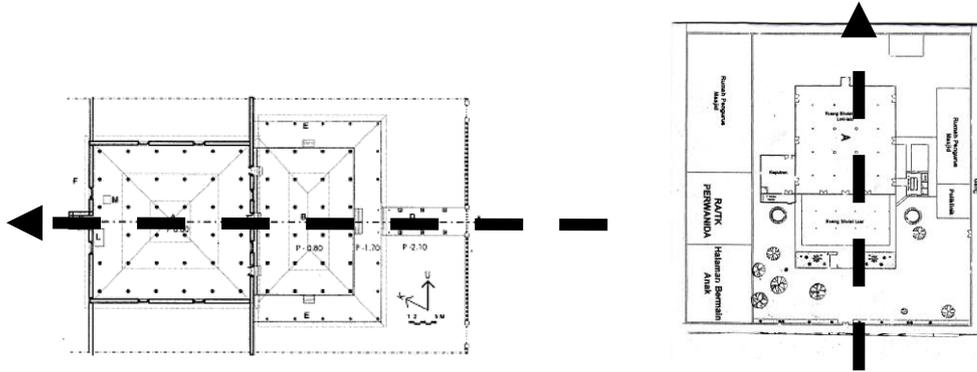
**Tabel 3.** Letak *Entrance* Tapak Masjid

Tipe	Posisi Entrance pada tapak	Jumlah sampel
1	Sisi Timur	12
2	Sisi Selatan	6
3	Sisi Barat	1
4	Sisi Utara	1
5	Sisi Barat Daya	1
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>

Sumber : Analisis penulis

Dari tabel 3 terlihat posisi *entrance* terbanyak berada di sisi Timur. Pada posisi ini memungkinkan terbentuk aksis atau sumbu dari entrance ke mihrab, sebagaimana pada masjid-masjid di Jawa, terutama pada masjid-masjid kerajaan dimana mihrab masih terletak di sisi Barat,

tidak presisi ke arah kiblat. Pada dasarnya posisi *entrance* lebih ditentukan oleh keberadaan akses atau jalan di sekitar tapak. Namun pada sampel yang dikaji, jika ada lebih dari satu akses, *entrance* di sisi Timur lebih banyak dipilih



**Gambar 3.** Posisi entrance membentuk aksis ke mihrab  
 Sumber : Analisis Penulis

Faktor yang mempengaruhi posisi *entrance* dengan demikian adalah akses atau keberadaan jalan ke tapak masjid, dan orientasi dan posisi masjid yang memungkinkan terbentuknya sumbu simetri ke arah mihrab.

**3. Tipologi Tata Vegetasi pada Tapak.**

Pada tapak masjid yang dikaji keragaman penggunaan vegetasi terlihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4.** Tipe Jenis Vegetasi pada Tapak

Tipe	Jenis Vegetasi	Jumlah sampel
1	Ground cover	3
2	Pembatas/perdu	4
3	Pelindung	6
4	Pelindung dan perdu	7
5	Tanpa vegetasi	1
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>

Sumber : Analisis Penulis



Pohon pelindung di halaman depan masjid

Perdu dan ground cover di halaman samping masjid

**Gambar 4.** Vegetasi pada tapak masjid  
 Sumber : Dokumentasi Penulis

Pada tapak masjid dengan luasan ruang terbuka terbatas, vegetasi yang ada adalah tanaman ground cover, dan terletak di bagian depan tapak, terutama pada pagar. Tanaman pembatas/perdu ditempatkan di bagian depan sebagai pagar atau tanaman pengarah. Vegetasi pelindung terdapat di ruang terbuka bagian depan, sebagian digunakan untuk naungan parkir, sebagian sebagai pengisi. Khusus pada tapak yang menyatu dengan fasilitas pendidikan, tanaman pelindung terdapat di ruang terbuka diantara massa bangunan dan digunakan sebagai naungan area bermain. Faktor yang mempengaruhi tata vegetasi pada tapak masjid dengan demikian adalah dimensi ruang terbuka dan fungsi pada tapak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tipologi tapak masjid memunculkan tipe-tipe fasilitas pada tapak masjid baik indoor maupun outdoor, posisi entrance pada tapak dan tata vegetasi. Faktor yang mempengaruhi tipologi fasilitas pada tapak adalah kondisi tapak dalam hal ini menyatunya tapak masjid dengan fungsi lain karena berada pada satu kepemilikan, dan faktor kedua adalah dimensi. Faktor yang mempengaruhi posisi entrance dengan demikian adalah akses atau keberadaan jalan ke tapak masjid, dan orientasi dan posisi masjid yang memungkinkan terbentuknya sumbu simetri ke arah mihrab, sementara faktor yang mempengaruhi tata vegetasi pada tapak masjid adalah dimensi ruang terbuka dan fungsi pada tapak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brogden, Felicity, 1979, *Perencanaan dan Perancangan Site*, Terjemahan (1984) Ir. Hendro Sangkoyo, dalam *An Introduction to Architecture*, Snyder, J.C, dan Catanese, A.J., (1979).
- Franck, Karen A., 1994, *Ordering Space : Types in Architecture and Design*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Fury, Al Mubarak, Rahman, Shafiyyur Rahman, Syeikh, dkk, 2002, *Sejarah Madinah Al Munawwarah*, Riyadh: Darussalam
- Moneo, Rafael, 1985, *On Typology*,
- Mustofa Budiman, 2008, *Manajemen Masjid, Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Ziyad Visi Media, Solo
- Priyotomo, Josef, 1984, *Ideas & Forms of Javanese Architecture*, Gadjah Mada University Press.
- Sumalyo, Yulianto, 2000, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yani, Ahmad, 2009, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Al Qalam, Jakarta.